

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN BAYAM**

(Amaranthus Sp)

(Suatu Kasus Di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang)

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**



Disusun Oleh:

M. Ali Ridho

4441121819

JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

SERANG

2017

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of area measure, farm experience, capital, income and the frequency of counseling towards farmer's decision in farming spinach in Pejaten village of Kramatwatu district. Then, the researcher wants to analyze the factor that is significant influence towards the farmer's decision in farming spinach in Pejaten village of Kramatwatu district. The method in this research is descriptive qualitative that using survey method. Location selection is done deliberately based on the phenomenon that Pejaten village has the most farmers who grow spinach, while in the past, those farmers grew rice and taro. The instrument in this research is questionnaire and likert scale. The population in this research is all of the farmers in Pejaten village who grow spinach with total 55 farmers. The data analysis in this research is multiple linear regression analysis. The result of the study showed that area measure has $t \text{ count} < t (1,533 < 2,00575)$. Farm experience has $t \text{ count} > t \text{ table} (2,306 > 2,00575)$. Capital has $t \text{ count} > t \text{ table} (2,041 > 2,00575)$. Income has $t \text{ count} < t \text{ table} (1,383 < 2,00575)$. Frequency of counseling has $t \text{ count} < t \text{ table} (1,201 < 2,00575)$. Based on the data above, farm experience influences farmers' decision in farming spinach significantly in $t \text{ count} > t \text{ table} (2,306 > 2,00575)$. The researcher gives a suggestion that farmer should increase the income of farming spinach in order to fulfill the secondary need and tertiary, and extension savings must increase the frequency of visits to the farmers so that farmers know more about the potential and risks of farming.

Keywords : Decision making, farmers, spinach.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN
BAYAM (*Amaranthus sp*)

Oleh : M ALI RIDHO
NIM : 444121819

Serang, Maret 2017

Menyetujui dan Mengesahkan :

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mirajiani, SP., M.Si
NIP. 197101051998022003

Dosen Pembimbing II,

H. Sulaeni, SP., M.Si
NIP. 196901312001121001

Dekan,

Prof. Dr. Nurmayulis, Ir., MP
NIP. 196311182001122001

Ketua Jurusan,

Dr. H. Suherman, Ir., MM., M.Si
NIP. 196702091999011001

Tanggal Sidang : 21 Maret 2017

Tanggal Lulus : 06 MAR 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Ali Ridho

Nim : 4441121819

Jurusan/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam (*Amaranthus Sp*) di Desa Pejatan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya disusun dengan data yang otentik dan bukan hasil jiplakan (plagiat). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa data penelitian tidak otentik dan penelitian merupakan hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan hokum yang berlaku.

Serang, Maret 2017



M.Ali Ridho

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

RINGKASAN

M.Ali Ridho. 2017 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam (*Amaranthus Sp*). (Suatu kasus di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten), dibimbing Oleh Mirajiani dan H. Sulaeni.

Desa pejaten merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kramatwatu yang hasil produksi sayuran bayamnya cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. pada tahun 2011 produksi sayuran bayam mencapai 500 (ton), dan pada tahun 2012 produksi sayuran bayam 500 (ton), pada tahun 2013-2014 produksi bayam mengalami peningkatan yaitu masing- masing mencapai 800 (ton), namun pada tahun 2015 produksi bayam mengalami penurunan yaitu 600 (ton).

Diketahui bahwa sebelum tahun 1992 komoditi yang ditanam oleh petani di Desa Pejaten umumnya komoditi Padi Sawah dan talas, akan tetapi pada tahun 1992 hingga saat ini petani Desa Pejaten mulai menanam komoditi sayuran, diantaranya meliputi sayuran bayam, kangkung, sawi, dan lain-lain. Namun sayuran paling banyak di tanam oleh petani Desa Pejaten umumnya sayuran bayam.

Tujuan dalam penelitian ini yang pertama ingin Menganalisis pengaruh faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu. Dan yang kedua ingin Menganalisis faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, dengan lokasi penelitian dilakukan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang - Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan pada fenomena bahwa Desa Pejaten merupakan desa yang paling banyak petaninya menanam sayuran bayam sedangkan sebelumnya petani tersebut menanam padi sawah dan talas. instrument

yang digunakan yaitu kuesioner dan skala pengukuran, kuesioner merupakan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan, Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Desa Pejaten yang menanam komoditi sayuran bayam dengan jumlah 55 petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda berikut ini adalah Rancangan model matematisnya.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi $0,150X_1$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,533 < 2,00575$). Pengalaman berusahatani mempunyai nilai koefisien regresi $0,175X_2$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,306 > 2,00575$). Modal mempunyai nilai koefisien regresi $0,177X_3$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,041 > 2,00575$). Pendapatan mempunyai nilai koefisien regresi $0,115X_4$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,383 < 2,00575$). Frekuensi penyuluhan mempunyai nilai koefisien regresi $0,094X_5$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,201 < 2,00575$).

Berdasarkan data di atas pengalaman berusahatani berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten dengan nilai koefisien regresi $0,175X_2$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,306 > 2,00575$). Karena dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama membuat petani memahami dengan baik potensi dan resiko dalam mengembangkan usahatani sayuran bayam, sehingga dengan pengalaman tersebut mereka dapat menentukan dan berkeinginan untuk mengembangkan komoditi sayuran bayam.

Berdasarkan penelitian ini penulis memberikan saran petani harus dapat meninggalkan pendapatan dari usahatani sayuran bayam agar dapat memenuhi kebutuhan skunder dan tersier serta untuk tabungan Penyuluh harus lebih meningkatkan frekuensi kunjungan pada petani agar petani lebih mengetahui potensi dan resiko dalam berusahatani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam (*Amaranthus sp*)” (Suatu Kasus di Desa Pejaten, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten) penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S1) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua, saudara dan adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mendoakan selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Mirajiani, SP., M.Si selaku dosen pembimbing I dan H.Sulaeni, SP., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahannya serta bimbingan dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
3. Ari Tresna Sumantri SP.,M.Si selaku dosen penelaah yang telah memberikan pengarahannya, saran dan masukannya kepada penulis.
4. Prof. Dr. Nurmayulis, Ir.,M.P Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Dr. H. Suherman, Ir., MM.,M.Si., Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Dr. Aliudin SP., MP. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan, selama masa perkuliahan.
7. Kepala dan Staf Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan (BP3K) Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang atas kerjasamanya selama proses pengumpulan data.

8. Ahmad Subandi SP yang telah memberikan bantuan dan motivasi di saat penulis menemui kesulitan dalam menyusun skripsi.
9. Para rekan WSC Agribisnis angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Serang, Maret 2017

Penulis



RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir di Kabupaten Tangerang pada tanggal 23 Januari 1994, dari pasangan H. Nawawi dan Hj. Sri Rasi'ah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pada 1999 penulis bersekolah di SDN Rancagede II dan tamat pada tahun 2005. dan melanjutkan di MTs Mathla'ul Huda hingga lulus pada tahun 2008 dan melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Al-falahiyah 132 hingga lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis mengikuti Tes UMBPT dan berhasil diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti beberapa organisasi antara lain GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) HIMASEP/HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) AMPI (Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia DPW Kabupaten Tangerang) Serta WSC (Angkatan 2012). Selain itu penulis juga pernah mengikuti ajang PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional) ke 28 pada tahun 2015 di Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari Sulawesi Tenggara dengan judul "Agribisnis Budidaya Lele dengan V-Hidroorganik Bawang dan Cabai Apung dengan Memanfaatkan Pupuk Cair Air Kolam Lele Beratapkan Anggur di Ciomas Banten".

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengambilan Keputusan	8
2.2 Bayam	11
2.3 Pengertian usahatani	14
2.4 Variabel Penelitian	14
2.3.1 Luas Lahan	15
2.3.2 Pengalaman Usahatani	15
2.3.3 Modal	15
2.3.4 Pendapatan	16
2.3.5 Frekuensi Penyuluh	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Krangka Pemikiran	18
2.7 Hipotesis	20

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	22
3.3 Instrumen Penelitian	22
3.4 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data	23
3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.5 Operasional Variabel	24
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data	24
3.6.1 Pengolahan Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian	30
4.1.1 Letak Geografis	30
4.1.2 Penggunaan Lahan	30
4.1.3 Keadaan Demografis	32
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
4.1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan MataPencaharian	35
4.2 Karakteristik Responden	36
4.2.1 Jenis Kelamin Responden	37
4.2.2 Karakteristik Umur Responden	37
4.2.3 Pendidikan Terakhir Responden	38
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	39
4.2.5 Luas Lahan Responden	40
4.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam	43
4.3.1 Luas Lahan	43
4.3.2 Pengalaman Berusahatani	44
4.3.3 Modal	44
4.3.4 Pendapatan	45
4.3.5 Frekuensi Penyuluhan	45

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Luas Lahan Sayuran Bayam di Desa Pejaten	3
Tabel 1.2 Produksi Sayuran di Desa Pejaten Berdasarkan Tahun	4
Tabel 1.3 Produksi Bayam Kecamatan Kramatwatu Berdasarkan Desa	5
Tabel 2.1 kandungan gizi bayam dalam 100 gram	13
Tabel 3.1 Skala Pengukuran	22
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Pejaten	33
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencarian	36
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Sebaran Umur Responden.....	38
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga....	39
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	40
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	40
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Usahatani	41
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	41

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Tabel 4.14 Gambaran Umum Modal Usahatani sayuran Bayam 42

Tabel 4.15 Gambaran Umum Pendapatan Usahatani Sayuran Bayam 42



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Krangka Pemikiran

19



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut dengan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, salah satu sektor pertanian yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu disektor tanaman hortikultura, komoditas tanaman hortikultura juga terbagi dalam beberapa kelompok diantaranya adalah kelompok tanaman sayuran (*vegetable*), buah (*fruit*), tanaman obat (*medical plant*). (Direktorat Jendral Hortikultura, 2013).

Pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Salah satu subsektor pertanian yang banyak dan memiliki potensi baik untuk dikembangkan di Indonesia yaitu subsektor hortikultura yang salah satunya adalah komoditi sayuran. Hortikultura yang berfungsi sebagai penyedia bahan pangan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman kini fungsinya bertambah yaitu sebagai fungsi ekonomi, hal ini karena pada umumnya komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan petani, pedagang, kalangan industri dan lain-lain (Zulkarnain, 2009).

Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas, mutu dan daya saing produk hortikultura secara optimum, direktorat jendral hortikultura telah menyusun enam pilar kegiatan utama sebagai fokus kegiatan prioritas dalam mengembangkan hortikultura Indonesia yang salah satunya yaitu penerapan manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*) dengan kegiatan yang diimplementasikan berupa penataan manajemen rantai pasokan (Zulkarnain, 2009).

Perkembangan hortikultura berkaitan erat dengan sejarah peradaban manusia. Istilah hortikultura itu sendiri pertama kalinya dikenal pada abad XVII dalam tulisan peter laurenberg tahun 1631. Istilah hortikultura dalam bahasa latin yaitu *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menanam, Pada masa pemerintahan hindia

belanda hortikultura diartikan sebagai perkebunan rakyat, hal ini karena pada waktu itu tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayuran dan obat-obatan kebanyakan ditanam oleh penduduk di sekitar tempat tinggalnya (pekarangan). Terra (1949), menyatakan bahwa berdasarkan fakta pada waktu itu usahatani di pekarangan yang menanam tanaman hortikultura tidak memerlukan perlakuan khusus, seperti jarak tanam, pemupukan ataupun pemberantasan hama dan penyakit. Karenanya dikatakan bahwa penanganan pekarangan dilakukan secara sekedarnya atau sebagai usaha sampingan.

Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar. Manfaat produk hortikultura bagi manusia diantaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan Negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konservasi genetik sekaligus sebagai penyangga kelestarian (Sumeru Ashari, 1995).

Beranekaragam komoditi yang diusahakan dan luas lahan yang terbatas mengakibatkan petani harus memiliki keputusan dalam berusahatani agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi diantaranya yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan manajemen. Sumbangan lahan berupa unsur tanah dan sifat-sifat tanah yang tidak dapat dirusakkan, dengan mana hasil pertanian dapat diolah sehingga sangat diperlukan dalam usahatani (Mubyarto, 1994).

Berdasarkan survei pendahuluan diketahui bahwa sebelum tahun 1992 komoditi yang ditanam oleh petani di Desa Pejaten umumnya komoditi Padi Sawah, akan tetapi pada tahun 1992 hingga saat ini petani Desa Pejaten mulai menanam komoditi sayuran, diantaranya meliputi sayuran bayam, kangkung, sawi, dan lain-lain. Namun sayuran paling banyak di tanam oleh petani desa pejaten umumnya sayuran bayam.

Bayam adalah salah satu sayuran yang banyak dibudidayakan, selain berguna sebagai bahan sayuran yang lezat bayam juga kaya akan gizi yang berfungsi ganda bila di budidayakan, bayam mampu mengatasi masalah gizi masyarakat Indonesia yang saat ini dihadapkan pada empat permasalahan utama yaitu kekurangan kalori

dan protein (KKP), kekurangan yodium (penyakit gondok), kekurangan vitamin A (Xerophthalmia), dan kekurangan gizi (anemia gizi). bayam di programkan sebagai salah satu tanaman pekarangan dalam menunjang usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK). Kegunaan lain dari bayam dapat menjadikan bahan obat tradisional, dan juga untuk kecantikan contohnya akar bayam dapat dipergunakan untuk obat penyakit disentri. Mengonsumsi bayam dalam jumlah yang cukup memberikan manfaat yang besar untuk memenuhi kebutuhan vitamin A, per hari orang memerlukan konsumsi bayam sebanyak 65 gram untuk pria dewasa, 57 gram untuk wanita dewasa, dan 39 gram untuk anak-anak (Hetti Susanty, 2006)

Tanaman bayam sebagai salah satu jenis tanaman sayuran daun memiliki rasa yang enak, lunak dan dapat melancarkan proses pencernaan. Dalam mengkonsumsinya, sayuran bayam juga harus selalu dikonsumsi dalam keadaan segar, sehingga dalam pendistribusiannya juga dibutuhkan waktu yang cepat. (Fitri Mufrianti, 2014).

Keputusan petani untuk memulai menanam komoditi sayuran bayam tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan.

Tabel 1.1 Luas Lahan Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang- Banten Berdasarkan (Ha) Tahun 2011-2015

No	Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bawang merah	-	-	-	2	2
2	Sawi	50	10	15	5	-
3	Kacang panjang	8	10	1	5	-
4	Cabai besar	-	-	-	-	-
5	Terong	-	-	-	-	-
6	Ketimun	-	-	-	-	-
7	Kangkung	68	60	77	50	50
8	Bayam	50	50	80	80	60

Sumber: BP3K Kecamatan Kramatwatu

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa luas lahan sayuran bayam yang terdapat di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang memiliki luas lahan yang terus meningkat hingga tahun 2014 dan mengalami penurunan luas lahan

pada tahun 2015. Adapun data hasil produksi pada lahan yang ditanam dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Produksi Sayuran di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten Berdasarkan (Ton) Tahun 2011-2015

No	Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bawang merah	-	-	-	70	70
2	Sawi	500	100	150	50	-
3	Kacang pajang	96	120	12	60	-
4	Cabai besar	-	-	-	-	-
5	Terong	-	-	-	-	-
6	Ketimun	-	-	-	-	-
7	Kangkung	680	600	770	500	500
8	Bayam	500	500	800	800	600

Sumber: BP3K Kecamatan Kramatwatu

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa produksi sayuran bayam merupakan salah satu jenis sayuran di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten yang hasil produksinya tertinggi dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya, pada tahun 2011-2012 produksi sayuran bayam masing-masing mencapai 500 ton dan pada tahun 2013-2014 masing-masing mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 800 ton, dan sedangkan pada tahun 2015 produksi sayuran bayam mengalami penurunan yaitu mencapai 600 ton.

Desa Pejaten merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kramatwatu yang hasil produksi sayuran bayamnya cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Terbukti pada tahun 2011 produksi sayuran bayam mencapai 500 (ton), dan pada tahun 2012 hasil produksi sayuran bayam tetap yaitu 500 (ton) kemudian pada tahun 2013-2014 produksi bayam mengalami peningkatan yaitu masing-masing mencapai 800 (ton), namun pada tahun 2015 produksi bayam mengalami penurunan yaitu mencapai 600 (ton). berikut ini merupakan data produksi bayam di Kecamatan Kramatwatu (ton) berdasarkan desa tahun 2011-2015.

Tabel 1.3 Produksi Bayam Di Kecamatan Kramatwatu (Ton) Berdasarkan Desa Tahun 2011-2015

No	Desa	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kramatwatu	-	-	-	-	-
2	Plamunan	-	-	-	-	-
3	Lebakwana	-	-	-	-	-
4	Pejaten	500	500	800	800	600
5	Margasana	-	-	-	-	-
6	Pegadingan	430	210	500	600	400
7	Pamengkang	-	-	-	-	-
8	Tonjong	-	-	-	-	-
9	Toyomerto	420	500	720	600	450
10	Wanayasa	-	-	-	-	-
11	Margatani	-	-	-	-	-
12	Harjatani	-	-	-	-	-
13	Serdang	-	-	-	-	-
14	Teluk Terate	-	-	-	-	-
15	Terate	-	-	-	-	-

Sumber: BP3K Kecamatan Kramatwatu

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimanakah proses pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam, serta faktor apasajakah yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam. untuk mengetahui apakah faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.
2. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memuat tentang deskripsi teori yang relevan tentang pengambilan keputusan, sayuran bayam, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penulisan, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, sampel, metode pengolahan dan analisis data, serta tempat dan waktu penelitian

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menguraikan tentang keadaan umum lokasi penelitian, menguraikan hasil penelitian, menguraikan pembahasan secara deskripsi.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengambilan Keputusan

Hasan (2002), dalam Mar'atu Sholihah, (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Secara populer dapat dikatakan bahwa mengambil atau membuat keputusan berarti memilih salah satu diantara sekian banyak alternative, seorang karyawan memutuskan masuk kantor atau tidak setelah melihat awan tebal suatu bertanda akan tgyturun hujan lebat, seorang pimpinan perusahaan yang bijaksana memutuskan akan menaikkan upah para karyawan setelah mengetahui indeks biaya hidup naik. Setiap orang tidak harus pimpinan dapat membuat keputusan, akan tetapi, dampak keputusan yang ditimbulkan berbeda-beda, ada yang sempit da nada yang luas ruang lingkup yang berken dampak pengaruh tersebut.

Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (problem solving) setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai.

Inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai evektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambilan keputusan. Salah satu komponen penting dalam pembuatan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dikumpulkan guna memperoleh suatu spesifikasi yang lengkap dari semua alternatif dan tingkat keefektifannya dalam situasi yang sedang menjadi perhatian, proses pembuatan atau pengambian keputusan relatif sangatlah mudah akan tetapi, didalam prakteknya sangat tidak mungkin untuk mengumpulkan informasi secara lengkap. Mengingat terbatasnya waktu dana dan tenaga Johannes Supranto, (1991).

Menurut Johannes Supranto, (1991) terdapat empat kategori keputusan antara lain yaitu : Keputusan dalam keadaan, dan kepastian, keputusan dalam keadaan ada resiko (risk), keputusan dalam keadaan ketidakpastian , keputusan dalam keadaan ada konflik.

Dasar- dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dari permasalahannya. George R. Terry dalam Mar'atu Sholehah (2014), menyatakan dasar-dasar pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

1. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya, keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga dengan cara penyelesaiannya.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.

5. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dikatakan mendekati kebenaran atau seseai dengan apa yang diinginkan.

Proses pengambilan keputusan hanyalah merupakan prosedur yang logis untuk mengidentifikasi, dan menghasilkan pemecahan masalah. Dalam keadaan apapun, pengambilan keputusan yang profesional merupakan proses sistematis yang melibatkan beberapa langkah yang khusus.

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1994), menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor perbedaan individu, dan proses psikologi.

1. Faktor lingkungan

a. Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Keberadaan lingkungan sosial memegang peran kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan seseorang untuk melakukan perilaku positif atau negatif, karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosial.

2. Faktor perbedaan individu

a. Status sosial

Status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya untuk membedakannya dari anggota-anggota lain dari kelompok sosial.

Menurut Kotler (2000), menyatakan bahwa status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

c. Tuntutan

Tuntutan merupakan terdapat pengaruh dominan baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku yang beresiko.

3. Faktor psikologi

a. Sikap

Menurut Notoatmojo (2003), menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus ataupun objek. Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2.2 Bayam

Bayam merupakan tanaman sayuran yang dikenal dengan nama ilmiah *Amaranthus* sp. Kata "*Maranth*" dalam bahasa Yunani berarti "*everlasting*" (abadi). Tanaman bayam berasal dari daerah Amerika tropis. Tanaman bayam semula dikenal sebagai tumbuhan hias. Dalam perkembangan selanjutnya, tanaman bayam dipromosikan sebagai bahan pangan sumber protein, terutama untuk negara-negara berkembang. Diduga tanaman bayam masuk ke Indonesia pada abad XIX ketika lalu lintas perdagangan orang luar negeri masuk ke wilayah Indonesia. (www.Artika.com/arti-bayam)

Keluarga *Amaranthus* memiliki sekitar 60 jenis, terbagi dalam sekitar 800 spesies bayam (Hadisoeganda, 1996). Kenyataan di lapangan, penggolongan jenis

bayam dibedakan menjadi 2 macam, yaitu bayam liar dan bayam budidaya. Bayam liar dikenal 2 jenis yaitu bayam tanah (*A. Blitum L.*) dan bayam berduri (*A. spinosus L.*) ciri utama bayam liar adalah batangnya berwarna merah dan daunnya kaku (kasap). Sedangkan jenis bayam bayam budidaya dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Bayam cabut atau bayam sekul alias bayam putih (*A. Tricolor L.*) ciri-ciri bayam cabut adalah memiliki batang yang berwarna kemerah-merahan atau hijau keputuih-putihan, dan memiliki bunga yang keluar dari cabang. Bayam cabut yang batangnya merah disebut dengan bayam merah sedangkan bayam cabut yang batangnya berwarna putih disebut bayam putih.
2. Bayam tahunan, bayam skop atau bayam kakap (*A. hybridus L.*) ciri-ciri bayam ini adalah memiliki daun lebar-lebar yang dibedakan atas 2 spesies yaitu
 - a. *A. hybridus L.*, memiliki daun agak panjang dengan ujung runcing, berwarna hijau kemerah-merahan atau merah tua, dan bunganya tersusun dalam rangkaian panjang terkumpul pada ujung batang.
 - b. *A. hibridus paniculatus L.*, mempunyai dasar daun yang lebar berwarna hijau, rangkaian bunga panjang tersusun secara teratur dan besar-besar pada ketiak daun varietas bayam unggul ada 7 macam yaitu varietas giri hijau, giti merah, maksi, raja, betawi, skop, dan hijau. Sedangkan beberapa varietas bayam cabut unggul adalah cempaka 10 dan cempaka 20. (Dwi Priyono 2011)

Menurut Rusli Hukum, Sri Kuntarsih, dan Haposan Simanjuntak (1990), bayam adalah salah satu jenis sayuran daun dari famili Amaranthaceae yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat karena rasanya enak, lunak, dapat memberikan dara dingin dalam perut dan dapat memperlancar pencernaan, bayam bisa tumbuh sepanjang tahun, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan pH pertumbuhannya 6-7, lahan pertanaman dengan pH yang kurang dari 6 akan menyebabkan tanaman merana, sedangkan apabila pH diatas 7 akan menyebabkan

tanaman mengalami dau kekuning-kuningan terutama pada daun yang masih muda (Klorosis) pada tanah masam bayam cenderung sukar untuk tumbuh.

Adapun klasifikasi tanaman bayam adalah sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
- Subdivisi : Angiospermae (berbiji tertutup)
- Kelas : Dicotyledonae (biji berkeping dua)
- Ordo : Amaranthales
- Famili : Amaranthaceae
- Genus : Amaranthus
- Species : Amaranthus. (*Amaranthus sp.*)

Bayam mengandung banyak vitamin garam-garam mineral penting yang diperlukan tubuh seperti tabel berikut.

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Bayam dalam 100 gram

Kandungan gizi	Jumlah
Kalori (kal)	36
Protein (g)	3,5
Lemak (g)	0,5
Karbohidrat (g)	6,5
Vitamin B1 (mg)	908
Vitamin A (SI)	6,090
Vitamin C (mg)	80
Kalsium (mg)	267
Fosfor (mg)	67
Fe (mg)	3,9
Air (g)	86,9

Sumber : Rusli Hukum, Sri Kuntarsih, dan Haposan Simanjuntak (1990).

2.3 Pengertian Usahatani

Mubyarto (1994 : 66), Menyatakan bahwa usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatani berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka ushatani tersebut disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*Subsistence farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usahatani yang demikian disebut usahatani komersial (*Commercial farm*).

Dalam melakukan usahatani, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berfikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengandengan melakukan usaha taninya secara efisien. Efisiensi teknis akan tercapai apabila petni mapu mengalokasikan factor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai. Manakala petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan ushataninnya maka mereka juga akan tetap mencoba abagaimana meningkatkan keuntungan dengan kendala biaya usaha tani yang terbatas. Satu tindakan yang dapat dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan biaya produksi yang sekecil – kecilnya atau terbatas (Daniel, 2002:123).

2.4 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel adalah sifat yang akan dipelajari contohnya tingkat apresiasi, penghasilan, pendidikan dan lain-lain.

2.4.1 Luas lahan

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan berpengaruh terhadap produksi sayuran daun dan pendapatan petani. Sesuai dengan pendapat Soekarwati (1990: 4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Menurut Fhadoli Hernanto (1990: 64) menyatakan bahwa menggolongkan luas lahan garapan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Lahan garapan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 Ha.
2. Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 Ha.
3. Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 Ha.

2.4.2 Pengalaman Berusahatani

Lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan usahatani yang ditekuninya. Pengalaman berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan keberhasilan usahatani. Semakin lama seseorang berusahatani maka akan semakin baik pula pengelolaan usahatannya.

2.4.3 Modal

Menurut Soekartawi (1990), menyatakan bahwa modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi

Modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Modal petani untuk menanam komoditi sayuran menentukan hasil produksi yang diperoleh, semakin tinggi modal

yang digunakan maka semakin tinggi pula penerimaan yang didapat, Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru dalam hal hasil pertanian (Mubyarto. 1994)

2.4.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diperoleh petani sayuran dalam satuan rupiah, dimana pendapatan diperoleh dari selisih antara semua biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses usahatani dalam suatu periode atau musim tanam dengan penerimaan yang didapat petani.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Gustiyana (2003) menyatakan bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani adalah pendapatan selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, per tahun, dan permusim tanam. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang di peroleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang dan lain sebagainya.

2.4.5 Frekuensi Penyuluhan

Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Tingkat keaktifan penyuluh untuk memberikan adopsi inovasi kepada petani setiap sekali pertemuan biasanya satu bulan dua kali pertemuan. Frekuensi penyuluhan dapat menentukan pengetahuan petani dalam melakukan

kegiatan usahatani, semakin sering penyuluhan dilakukan maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh oleh petani begitupun sebaliknya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Mar'atu Sholehah, (2014) dengan judul : “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual padi sistem tebas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani menjual padi system tebas di desa kubang puji kecamatan pontang. Adapun hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,210. Hal ini berarti semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel pendidikan, lingkungan ekonomi, cuaca dan tempat penyimpanan padi mampu untuk menjelaskan tentang pengambilan keputusan petani menjual padi system tebas sebesar 21,0 persen. Sedangkan sisanya sebesar 79,0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Menurut penelitian Syntia Eka Prasetiawati, (2014) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pengrajin tahu dan tempe dalam pembelian kedelai (*glycine max L*) penelitian ini menggunakan metode survei dengan subjek penelitian adalah pengrajin tahu dan tempe anggota KOPTI (Koperasi Produsen Tahu Dan Tempe Indonesia) yang masih aktif populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kopti tahun 2014, yaitu sebanyak 458 orang. Penarikan sampel menggunakan metode propotional randem sampling dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden dan dibagi lagi berdasarkan kelompok atau karakteristik tertentu, yaitu dibagi berdasarkan jenis usahanya pengrajin tahu dan tempe. Proporsi masing-masing pengrajin tempe diambil 73 sampel dan pengrajin tahu 9 sampel. analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

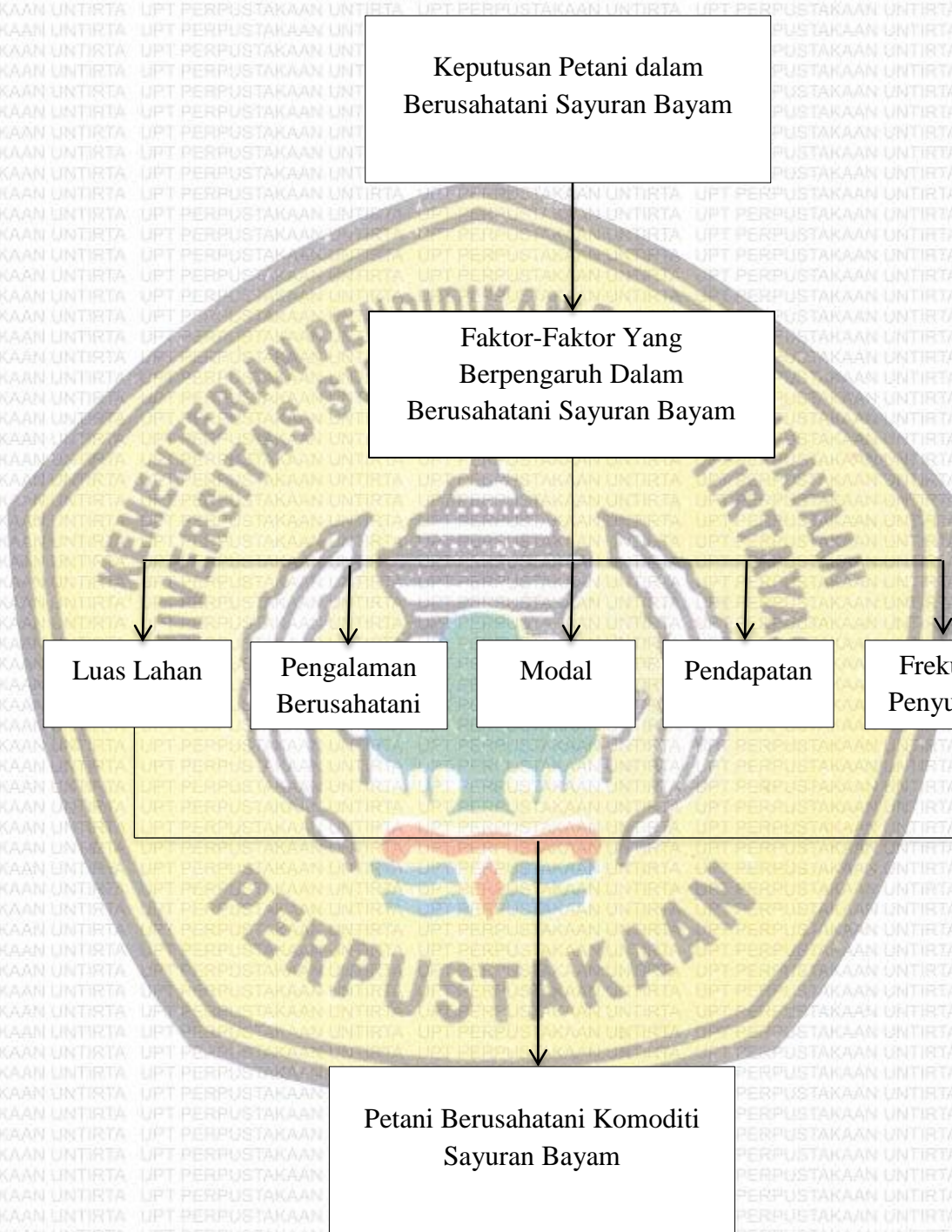
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 82 responden sebanyak 7 orang membeli kedelai di koperasi dan sisanya 75 orang tidak membeli

kedelai di koperasi. Hasil dari uji F didapatkan nilai sebesar 5,311 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pada hipotesis simultan H1 diterima bahwa variabel (harga, persediaan, manajemen dan jarak) berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian kedelai. Hasil dari uji t diketahui bahwa variabel harga dan jarak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian kedelai, karena mempunyai nilai lebih kecil 0,05 dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu 0,006 untuk harga 0,002 untuk jarak artinya hipotesis parsial H1 pada variabel harga dan jarak diterima bahwa variabel harga dan jarak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian kedelai.

2.6 Kerangka Pemikiran

Desa Pejaten merupakan salah satu desa di Kecamatan Kramatwatu yang petaninya melakukan kegiatan usahatani komoditi sayuran bayam sedangkan berdasarkan survey pendahuluan bahwa sebelum tahun 1992 petani Desa Pejaten hampir seluruhnya menanam komoditi padi sawah. Hal tersebut menandakan bahwa terjadinya proses perubahan komoditi yang ditanam petani di Desa Pejaten dari komoditi padi sawah menjadi komoditi sayuran-sayuran diantaranya sawi, bayam, kangkung, bawang merah, dan lain sebagainya.

Perubahan tersebut tidak lepas dari perilaku petani dalam mengambil keputusan untuk kegiatan usahatannya. Pengambilan keputusan petani untuk berusahatani sayuran bayam dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan sehingga petani Desa Pejaten memutuskan untuk berusahatani komoditi sayuran bayam. Penjelasan diatas dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

H0 = faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.

H1 = faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Nazir, (2005) penelitian dengan metode survey merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari kelompok atau daerah, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terjadi di lapangan.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang - Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan pada fenomena bahwa Desa pejaten merupakan desa yang paling banyak petaninya menanam sayuran bayam sedangkan sebelumnya petani tersebut menanam padi sawah.

Adapun tahapan-tahapan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut :

- Tahap I : Konsultasi dan bimbingan usulan penelitian (Maret sampai Juli 2016)
- Tahap II : Seminar usulan penelitian (Agustus 2016)
- Tahap III : Pengumpulan data dilapangan (September sampai Oktober 2016)
- Tahap IV : Pengolahan data, konsultasi skripsi (November 2016)
- Tahap V : Seminar kolokium (Februari 2017)
- Tahap VI : Sidang komperhensif (Maret 2017)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Data primer diperoleh dari responden melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau penunjang yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini. Sumber-sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan sebagai penunjang data-data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai lembaga/instansi yang terkait yang relevan dengan penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu kuesioner dan skala pengukuran. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani sayuran bayam.

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban diatas dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Desa Pejaten yang menanam komoditi sayuran bayam dengan jumlah 55 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *sampling jenuh* istilah lain adalah sensus. Menurut Sugiyono (2014), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.5 Operasionalisasi Variabel

1. Pengambilan keputusan merupakan sikap yang diambil petani dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada, ataupun tindakan yang diambil petani dalam menghadapi situasi tertentu.
2. Sayuran bayam merupakan sayuran yang banyak ditanam oleh petani di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu
3. Luas lahan adalah areal atau media tanam yang digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatani tanaman sayuran daun yang diukur dalam satuan hektar (ha).
4. Lamanya pengalaman berusahatani adalah kurun waktu yang menunjukkan intensitas seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan usahatani.
5. Modal merupakan segala bentuk pengorbanan yang digunakan petani untuk memulai kegiatan usahatannya.
6. Pendapatan merupakan hasil atau manfaat yang diperoleh petani dari kegiatan usahatannya.
7. Frekuensi penyuluhan merupakan ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang di berikan penyuluh berupa adopsi dan inovasi kepada para petani.

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dengan menggunakan Uji Regresi Berganda. Menurut Hengky Latan (2013), analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rancangan model matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam

α : Intercep/Konstanta

- $\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi
- X_1 : Luas Lahan
- X_2 : Pengalaman Berusahatani
- X_3 : Modal
- X_4 : Pendapatan
- X_5 : Frekuensi Penyuluhan
- e : Error

Uji Validitas

Cara yang sering digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan uji validitas *convergent* (Campbel dan Fiske 1959). Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur – pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas *convergent* dengan program IMB SPSS yaitu dengan melakukan analisis faktor. alat uji yang digunakan untuk melakukan analisis faktor dengan program IMB SPSS 20,0 adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling Adequacy* (KMO MSA). Dengan kusioner dinyatakan valid jika memiliki nilai KMO MSA $\geq 0,5$ dan *factor loading* $\geq 0,7$ akan tetapi nilai *factor loading* 0.5 – 0.6 masih dapat diterima (Hair et al.2010).

Memberikan gambaran mengenai hal ini, misalkan kita ingin mengetahui pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan *locus of control* sebagai variabel pemoderasi.

Data yang digunakan dikumpulkan dari responden melalui instrument kusioner dengan menggunakan skala likert lima point yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu- ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuisioner dalam mengukur variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indicator – indicator konstruk yang telah melalui pengujian validitas, dan dinyatakan valid. Program IMB SPSS 20,0 memberikan fasilitas untuk menguji reabilitas yaitu dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliable jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 walaupun nilai 0,60 – 0,70 masih dapat diterima (Hair et al 2010).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya layak pakai (Imam Ghozali, 2005)

Deteksi Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Deteksi multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) dalam penelitian ini, deteksi

multikolinearitas yang digunakan adalah Auxilliary Regression. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Imam Ghozali, (2005) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c) Melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 1,0.

Deteksi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Salah satu asumsi pokok dalam model regresi klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term (μ_i) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Damodar Gujarati, 1995). Dengan menggunakan lambang :

$$E(\mu_i)^2 = \sigma^2$$

Dimana :

$$I = 1, 2, \dots, N$$

Sedangkan bila terdapat heteroskedastisitas maka lambangnya :

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2$$

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode informal dan metode formal. Metode informal yaitu dengan menggunakan sifat dasar masalah dan dengan metode grafik. Metode formal yaitu dengan pengujian Park,

Glejser, pengujian korelasi peringkat Spearman, uji Goldfeld-Quandt, uji Breusch-Pagan, uji White General Heteroscedasticity, dan uji Koenker Bassett (Gujarati, 1995). Ada dua pendekatan untuk perbaikan jika terdapat heteroskedastisitas, pendekatan pertama jika σ^2 diketahui maka digunakan metode kuadrat kecil tertimbang (*Weighted Least Squares*) dan jika σ^2 tidak diketahui maka digunakan White's Heteroscedasticity-Consistence Variance dan Standars Errors.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus untuk memperoleh F hitung dinyatakan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah pengamatan/sampel

k = jumlah variabel independen

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung $>$ F table maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan bila nilai F hitung $<$ F table maka hipotesis nol (H_0) diterima dan dapat dikatakan tidak signifikan.

Uji Statistik t

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk memperoleh nilai t hitung dinyatakan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se \beta_i}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

se = standar eror

pengujia dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung > t table maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan bila nilai t hitung < t table maka hipotesis nol (H_0) diterima dan dapat dikatakan tidak signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Desa Pejaten merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Pejaten merupakan daerah dataran rendah terletak pada ketinggian 7.5 meter di atas permukaan laut. Desa Pejaten mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di desa tersebut. Dengan jenis tanah pada umumnya Podsolik merah dan Aluvial tekstur lempung berpasir, pH keasaman 5-9 dengan kemiringan tanah 15-30% dan mempunyai suhu 27-31°C. Desa Pejaten memiliki batasan wilayah dengan : (a) sebelah utara berbatasan dengan Desa Tonjong, (b) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kramatwatu, (c) sebelah timur berbatasan dengan Desa Lebakwana (d) sebelah barat berbatasan dengan Desa Wanayasa.

Jarak antara Desa Pejaten dengan pusat pemerintahan Kecamatan Kramatwatu adalah 1 km, sedangkan jarak Desa Pejaten dengan ibukota Kabupaten Serang adalah 12 km, dan jarak Desa Pejaten dengan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten adalah 13 km.

4.1.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Pejaten berdasarkan dari luas wilayah memiliki sebesar 355,4 Ha, digunakan untuk lahan pemukiman, perkantoran, pertanian, perkebunan, dan bangunan serta fasilitas lainnya. Dilihat dari jenis penggunaan lahannya, Desa Pejaten memiliki daya dukung terhadap sektor pertanian yaitu masih cukup tersedianya lahan untuk kegiatan usahatani masyarakat. Daya dukung lahan tersebut juga memberikan penghidupan bagi masyarakat yang bermata pencahariannya di sektor pertanian. Adapun penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
Pemukiman	65	18,28
Perkantoran	0.2	0,06
Pertanian	285	80,19
Perkebunan	5	1,41
Peternakan	-	-
Perikanan	-	-
Fasilitas Umum	0.1	0,03
Fasilitas Sosial	0.1	0,03
Jumlah	355.4	100

Sumber : Monografi Desa Pejaten 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Desa Pejaten di pakai oleh sektor pertanian dengan luas lahan berjumlah 285 Ha atau sebesar 80,19%, sektor pemukiman 65 Ha atau sebesar 18,28%, diikuti sektor perkebunan dengan luas lahan 5 Ha atau sebesar 1,41%, sektor perkantoran dengan luas lahan 0,2 Ha atau sebesar 0,06%, sektor fasilitas umum dengan luas lahan 0,1 Ha atau sebesar 0,03% dan sektor fasilitas sosial dengan luas lahan 0,1 Ha atau sebesar 0,03%, Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar lahan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu digunakan untuk kegiatan usahatani masyarakat. Berdasarkan Tabel 4.1 untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu dengan luas lahan pertanian dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Man Land Ratio (MLR). Adapun perhitungan MLR tersebut adalah sebagai berikut.

$$MLR = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Lahan Pertanian}}$$

$$= \frac{10,764}{285}$$

$$MLR = 37,77 \approx 38$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan pertanian di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu adalah sebesar 38 jiwa. Hal tersebut menandakan bahwa setiap 1 Ha lahan pertanian di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu ditempati dengan jumlah 38 jiwa.

4.1.3 Keadaan Demografis

Berdasarkan data monografi Desa Pejaten tahun 2015 jumlah penduduk di Desa Pejaten adalah 10.764 jiwa yang terdiri dari 5.713 jiwa penduduk laki-laki dan 5.051 jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga di Desa Pejaten berjumlah 2.500 kepala keluarga. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut dapat di klasifikasikan lagi berdasarkan kelompok umur. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 untuk keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan pada Tabel 4.3 untuk jumlah penduduk menurut kelompok umur.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	5.713
Perempuan	5.051
Jumlah	10.764

Sumber : Monografi Desa Pejaten 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas untuk mengetahui perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Desa Pejaten digunakan perhitungan sex ratio, adapun rumus sex ratio tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki - laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = \frac{5.713}{5.051} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = 113,11 \approx 113$$

Berdasarkan hasil perhitungan sex ratio tersebut dapat diketahui bahwa untuk 113 orang penduduk laki-laki sebanding dengan 100 orang penduduk perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang- Banten

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
0-4	630	5,85
5-9	741	6,88
10-14	786	7,30
15-19	945	8,78
20-24	1.087	10,20
25-29	1.080	10,03
30-34	1.024	9,51
35-39	1.022	9,49
40-44	977	9,07
45-49	1.180	10,96
50-54	484	4,49
55-59	355	3,21
60-64	186	1,75
>65	267	2,48
Jumlah	10.764	100

Sumber : Monografi Desa Pejaten 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pejaten sebagian besar berada pada kategori produktif sebanyak 7824 jiwa atau sebesar 72,69% sedangkan kategori non produktif sebanyak 2940 atau sebesar 27,31%. Untuk mengetahui beban ketergantungan penduduk di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu digunakan rumus *Bunder Dependency Ratio* (BDR). Adapun perhitungan BDR tersebut adalah sebagai berikut.

$$BDR = \frac{(Penduduk\ usia\ 0 - 14\ tahun) + (Penduduk > 65\ tahun)}{Penduduk\ usia\ 15 - 64\ tahun} \times 100$$

$$= \frac{2425 + 515}{7824} \times 100$$

$$= \frac{2940}{7824} \times 100$$

$$= 37,57 \approx 38$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Bunder Dependency Ratio* (BDR), di atas dapat diketahui bahwa beban ketergantungan penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu adalah sebesar 38, artinya bahwa setiap 38 orang penduduk usia produktif menanggung beban sebanyak 100 orang penduduk usia non produktif.

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di suatu wilayah. Karena dengan pendidikan dapat menambah wawasan dan mengubah pola pikir manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka akan semakin baik kualitas sumberdaya manusianya. Untuk dapat mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Pejaten dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Tamat Pendidikan	3.243	30,13
Tamat SD	4.438	41,23
Tamat SLTP	1.167	10,84
Tamat SLTA	1.483	13,78
Tamat Perguruan Tinggi (S1)	433	4,02
Jumlah	10.764	100

Sumber : Monografi Desa Pejaten 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, tidak tamat pendidikan mempunyai jumlah 3,243 jiwa atau sebesar 30,13%, tamatan SLTA mempunyai jumlah 1,483 jiwa atau sebesar 13,78%, tamatan SLTP dengan jumlah 1,167 jiwa atau sebesar 10,84%, dan tamatan akademi/perguruan tinggi (S1) dengan jumlah 433 jiwa atau sebesar 4,02%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Desa Pejaten menurut tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat tamatan SD dengan jumlah sebanyak 4.438 jiwa atau sebesar 41,23%. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pejaten hanya menyelesaikan pendidikan dasar enam tahun.

4.1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan MataPencapaian

Mata pencapaian penduduk menandakan jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Pejaten. Jumlah penduduk Desa Pejaten yang memiliki mata pencapaian berjumlah 1.644 orang dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan MataPencaharian di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Karyawan/ABRI/PNS	47	2,86
Wiraswasta/Pedagang	470	28,59
Petani	630	38,32
Pertukangan	25	1,52
Buruh Tani	352	21,41
Pensiunan	-	-
Nelayan	-	-
Pemulung	-	-
Jasa	120	7,30
Jumlah	1.644	100

Sumber : Monografi Desa Pejaten 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Desa Pejaten adalah petani yaitu dengan jumlah 630 jiwa atau sebesar 38,32%, wiraswasta/pedagang dengan jumlah 470 jiwa atau sebesar 28,59%, buruh tani dengan jumlah 352 jiwa atau sebesar 21,41%, jasa dengan jumlah 120 jiwa atau sebesar 7,30%, karyawan/ABRI/PNS dengan jumlah 47 jiwa atau sebesar 2,86%, serta pertukangan dengan jumlah 25 jiwa atau sebesar 1,52%. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas penduduk Desa Pejaten menggantungkan hidupnya sebagai petani.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan jumlah tanggungan keluarga, tujuan pengambilan data demografi tersebut untuk melihat bagaimana karakteristik responden yang diambil dari petani yang beralih dari menanam komoditi padi menjadi komoditi sayuran diantaranya sayuran bayam yang terdapat di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin lebih menitikberatkan pada konstruksi sosial yang ditanamkan oleh masyarakat seperti peran perilaku kegiatan. Jenis kelamin ikut menentukan angka partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, maka di peroleh data jenis kelamin responden sebagai berikut.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	55	100
Perempuan	-	-
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 100% laki-laki. Hal tersebut menandakan bahwa responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki. Petani Desa Pejaten umumnya adalah laki-laki sedangkan perempuan hanya sekedar membantu pada saat proses panen.

4.2.2 Karakteristik Umur Responden

Umur seseorang dapat menentukan tingkat partisipasi kerjanya dalam mencari nafkah. Semakin bertambah umur seseorang semakin bertambah pula partisipasinya. Tetapi akan akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun. Usia akan sangat berpengaruh pada pekerjaannya yang sangat mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik tenaga kerja dapat dilihat karakteristik umur responden pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Karakteristik Sebaran Umur Responden di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
21 – 30	11	20
31 – 40	15	27,27
41 – 50	20	36,36
51 – 60	9	16,37
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa kelompok umur responden didominasi oleh umur yang masih produktif yaitu antara umur 41-50 tahun, akan tetapi tenaga yang dimiliki petani sudah berkurang, dengan demikian ada kemungkinan produktivitas tenaga kerja sudah mulai menurun, sedangkan umur yang tidak produktif adalah umur >60 tahun.

4.2.3 Pendidikan Terakhir Responden

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pemikiran, wawasan, serta pandangannya akan semakin luas sehingga akan berpikir lebih baik dan cepat sehingga output yang dihasilkan akan dinilai lebih tinggi. Selain itu, karakteristik pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
SD	47	85,45
SLTP	7	12,73
SLTA	1	1,82
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini pada tingkat SD dengan jumlah sebesar 47 jiwa atau sebesar 85,45%, SLTP sebanyak 7 jiwa atau sebesar 12,73%, dan SLTA 1 jiwa atau sebesar 1,82% dari total responden. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pendidikan responden Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu masih tergolong rendah.

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Besarnya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan berapa lama seseorang akan bekerja, karena semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungannya maka akan semakin banyak pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhinya. Lamanya waktu bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga dapat mencerminkan jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung semakin besar pula pengeluaran rumah tangga. Hal ini akan mendorong seseorang untuk dapat bekerja lebih baik dan lebih giat. Pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat.

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
0 – 3	28	50,91
4 – 6	20	36,36
>7	7	12,73
Jumlah	55	100

Sumber : data primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini 0–3 orang dengan jumlah 28 jiwa atau sebesar 50,91%, pada tanggungan keluarga 4-6 orang dengan jumlah 20 orang atau sebesar 36,36%, dan pada tanggungan keluarga >7 orang dengan jumlah 7 orang atau

sebesar 11,73%. Artinya Hal tersebut menandakan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden masih tergolong sedikit.

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Milik Sendiri	23	41,82
Bagi Hasil	3	5,45
Gadai	-	-
Sewa	29	52,73
Jumlah	55	100

Sumber : data primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa status kepemilikan lahan yang paling banyak yaitu lahan sewa dengan jumlah 29 jiwa atau sebesar 52,73%, sedangkan kepemilikan lahan milik sendiri dengan jumlah 23 jiwa atau sebesar 41,82%, kepemilikan lahan bagi hasil dengan jumlah 3 jiwa atau sebesar 5,45%. Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang paling banyak digunakan oleh petani Desa Pejaten umumnya adalah lahan sewa.

4.2.5 Luas Lahan Responden

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh responden yang digunakan untuk usahatani khususnya pada komoditi sayuran bayam yang biasanya dinyatakan dalam hektar (Ha). Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani maka semakin banyak pula produksi atau hasil yang didapat. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat.

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang -Banten

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
0 - 0,5	51	92,73
0,6 – 1	3	5,45
>1	1	1,81
Jumlah	55	100

Sumber : data primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai luas lahan dibawah 0.5 Ha yaitu dengan jumlah 51 jiwa atau sebesar 92,73%. luas lahan 0,6 – 1 Ha dengan jumlah 3 jiwa atau sebesar 5,45%, dan luas lahan diatas 1 Ha mempunyai jumlah 1 jiwa sebesar 1,81%. Hal ini menandakan bahwa luas lahan responden di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu masih tergolong sedikit.

Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Usahatani di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang - Banten

Status Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Pokok	44	80
Sampingan	11	20
Jumlah	55	100

Sumber : data primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa status pekerjaan usahatani yang paling banyak yaitu pokok dengan jumlah 44 jiwa atau sebesar 80% sedangkan pekerjaan usahatani sampingan berjumlah 11 jiwa atau sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan usahatani di Desa Pejaten merupakan pekerjaan pokok, sedangkan sebagian petani menjadikan usahatani sebagai Pekerjaan Sampingan salah satunya dengan berdagang.

Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

Tahun	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1 – 10	19	34,55
11 – 20	20	36,36
21 – 30	14	25,45
>31	2	3,64
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman berusahatani 1-10 tahun yaitu dengan jumlah 19 jiwa atau sebesar 34,55%, pengalaman berusahatani 11-20 tahun mempunyai jumlah 20 jiwa atau sebesar 36,36%, pengalaman berusahatani 21-30 tahun mempunyai jumlah 14 jiwa atau sebesar 25,45%, dan pengalaman berusahatani pada >30 tahun mempunyai jumlah 2 jiwa atau sebesar 3,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Petani Desa Pejaten dominan memiliki pengalaman usahatani pada sebaran 11 – 20 tahun. Dengan lamanya pengalaman berusahatani, Petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Tabel 4.14 Gambaran Umum Modal Usahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

Modal	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
100.000- 500.000	27	49,09
600.000-1.000.000	23	41,82
1500.000- 2000.000	5	9,09
Jumlah	55	100

Data Primer 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu menggunakan modal untuk kegiatan usahatani sayuran bayam dengan jumlah modal Rp. 100,000-500,000 dengan jumlah 27 jiwa atau sebesar 49,09% disusul dengan modal Rp. 600,000-1.000,000 dengan

jumlah 23 jiwa atau sebesar 41,82% dan dengan modal Rp. 1.500.000-2.000.000 dengan jumlah 5 jiwa atau sebesar 9.09%.

Tabel 4.15 Gambaran Umum Pendapatan Usahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
350.000- 1.000.000	19	34,55
1.500.000-2.000.000	19	34,55
2.500.000- 3.500.000	10	18,18
>4.000.000	7	12,72
Jumlah	55	100

Data Primer 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu dalam kegiatan usahatani sayuran bayam memiliki pendapatan sebesar 350.000-1.000.000 dengan jumlah 19 jiwa atau sebesar 34,55% dan disusul dengan pendapatan sebesar 1500.000-2000.000 dengan jumlah 19 jiwa atau sebesar 34,55% dan pendapatan sebesar >4000.000 dengan jumlah 7 jiwa atau sebesar 12,72%.

4.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 55 responden di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten dengan menggunakan *software SPSS 20* yang diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor- faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu variabel yang dijelaskan adalah pengambilan keputusan (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah luas lahan (X_1) pengalaman usahatani(X_2) modal (X_3) pendapatan (X_4) dan frekuensi penyuluh (X_5). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Luas Lahan

Berdasarkan survey pendahuluan diketahui bahwa sebelum tahun 1992 lahan di Desa Pejaten umumnya adalah lahan hamparan yang di tanami padi sawah dan talas, akan tetapi pada tahun 1992 hingga saat ini lahan di Desa Pejaten adalah lahan guludan yang di gunakan oleh para petani sebagai media tanam komoditi sayuran diantaranya bayam, sawi, kangkung dan lain sebagainya.

Desa Pejaten memiliki lahan pertanian yang luas atau sebesar 80,19% dari total luas lahan yang digunakan di Desa Pejaten. Pada umumnya lahan yang digunakan untuk berusahatani di Desa Pejaten yaitu lahan sewa dan sebagian milik sendiri. dengan lahan pertanian yang luas, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar lahan Desa Pejaten digunakan untuk kegiatan usahatani masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam.

4.3.2 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani mempengaruhi perilaku petani dalam mengolah usahatannya. Biasanya petani memiliki pengalaman berusahatani lebih lama dan banyak pengetahuan dalam berusahatani sehingga mereka cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan. Lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan usahatani yang ditekuninya. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusahatani maka akan semakin baik pula pemahaman serta pengelolaan usahatannya.

Pengalaman berusahatani petani di Desa Pejaten paling tinggi berada pada interval 11 sampai dengan 20 tahun. Dengan pengalaman tersebut, tingkat pengetahuan dan keterampilan Petani akan lebih baik dibandingkan dengan Petani yang memiliki pengalaman yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam.

4.3.3 Modal

Modal yang digunakan oleh sebagian besar petani Desa Pejaten dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran bayam relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan modal yang digunakan untuk berusahatani tanaman padi sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan di sajikan dalam lampiran 4. Bahwa rata-rata modal yang digunakan untuk kegiatan usahatani sayuran bayam oleh petani Desa Pejaten sebesar Rp 679.818,18 modal yang di gunakan petani Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu untuk kegiatan usahatani sayuran bayam relatif lebih rendah. serta tenaga kerja yang dibutuhkan untuk berusahatani sayuran bayam relatif lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berusahatani sayuran bayam kemungkinan besar di pengaruhi oleh modal.

4.3.4 Pendapatan

Pendapatan yang di terima oleh petani Desa Pejaten dalam berusahatani sayuran bayam lebih tinggi bila dibandingkan dengan usahatani padi yang sebelumnya diusahakan, Berdasarkan hasil perhitungan di sajikan dalam lampiran 4. Bahwa rata-rata pendapatan yang di terima petani dalam kegiatan usahatani sayuran bayam sebesar Rp 2.111.818,18

Petani beranggapan bahwa hasil panen padi hanya diperoleh 2 kali dalam 1 tahun sedangkan hasil panen bayam dapat diperoleh setiap bulan selama ketersediaan air masih cukup. Sehingga alur pendapatan sayuran bayam lebih tinggi dibandingkan dengan padi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam.

4.3.5 Frekuensi Penyuluhan

Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Tingkat keaktifan penyuluh untuk memberikan adopsi inovasi kepada petani setiap sekali pertemuan biasanya satu bulan dua kali

pertemuan. Frekuensi penyuluhan dapat menentukan pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani, semakin sering penyuluhan dilakukan maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh oleh petani begitupun sebaliknya.

Penyuluhan pertanian melakukan kunjungan atau pertemuan di Desa Pejaten biasanya dalam satu bulan satu kali, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan penyuluhan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam karena para penyuluh memberikan adopsi serta inovasi kepada petani dalam setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penyuluhan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil yang dapat dinyatakan sebagai berikut.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Pengertian Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-square* 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan *R-square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R-square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Pada beberapa contoh kasus, nilai *adjusted R-square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. (Hengki Latan, 2013).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,274	,200	,294

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Penyuluhan, Luas Lahan, Modal, Pengalaman Berusahatani, Pendapatan

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,200 atau 20%. Hal tersebut menandakan bahwa Variabel Independen Luas Lahan (X_1), Pengalaman Berusahatani (X_2), Modal (X_3), Pendapatan (X_4) dan Frekuensi Penyuluhan (X_5) berpengaruh terhadap Variabel Dependen Keputusan Petani (Y) sebesar 20% dan pengaruh dari Variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 80%

4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hengki Latan, 2013).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,595	5	,319	3,695	,006 ^b
	Residual	4,230	49	,086		
	Total	5,825	54			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Petani

b. Predictors: (Constant), Frekuensi Penyuluhan, Luas Lahan, Modal, Pengalaman Berusahatani, Pendapatan

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,695 sedangkan nilai F tabel adalah 2,40. Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai F hitung

> F tabel (3,695>2,40) hal tersebut menandakan bahwa variabel independen Luas Lahan (X_1), Pengalaman Berusahatani (X_2), Modal (X_3), Pendapatan (X_4) dan Frekuensi Penyuluhan (X_5) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen Keputusan Petani (Y).

4.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistic > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hengki Latan,2013).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	Luas Lahan	,150	,098	,191	1,533	,132
	Pengalaman Berusahatani	,175	,076	,292	2,306	,025
	Modal	,177	,087	,251	2,041	,047
	Pendapatan	,115	,083	,191	1,383	,173
	Frekuensi Penyuluhan	,094	,078	,168	1,201	,236

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Petani

Sumber : Data Primer (diolah)

$$Y = 2,736 + 0,150X_1 + 0,175X_2 + 0,177X_3 + 0,115X_4 + 0,094X_5 + e$$

Berdasarkan hasil Uji t di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,736 bahwa apabila Luas Lahan (X_1), Pengalaman Berusahatani (X_2), Modal (X_3), Pendapatan (X_4) dan Frekuensi Penyuluhan (X_5) dalam mempunyai nilai nol atau tetap maka pengambilan keputusan petani (Y) sebesar 2,736 dan nilai tersebut merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linier atau tergantung pada variabel pengganggu e .

Keputusan petani beralih usahatani dari komoditi padi menjadi sayuran diantaranya bayam, kangkung, sawi dan lain- lain di pengaruhi oleh faktor luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, pendapatan dan frekuensi penyuluhan.

2. Variabel luas lahan (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,150 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan nilai luas lahan maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,150 terhadap pengambilan keputusan (Y) sedangkan nilai t hitung luas lahan (X_1) adalah sebesar 1,533 dan nilai t tabel adalah 2,00575, maka nilai t hitung $<$ t tabel ($1,533 < 2,00575$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y) karena pada umumnya petani Desa Pejaten menentukan keputusan untuk berusahatani sayuran bayam tidak memandang dari luas dan sempitnya lahan yang mereka gunakan, para petani Desa Pejaten cenderung menggunakan lahan yang mereka miliki, pada umumnya lahan yang digunakan oleh para petani Desa Pejaten adalah lahan sewa.

Menurut Soekarwati (1990) menyatakan bahwa Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan berpengaruh terhadap produksi sayuran daun dan pendapatan petani. semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

3. Variabel Pengalaman Berusahatani (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,175 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan nilai pengalaman berusahatani maka akan menambah nilai koefisien regresi sebesar 0,175 terhadap pengambilan keputusan (Y) sedangkan nilai t hitung pengalaman berusahatani (X_2) adalah sebesar 2,306 dan nilai t tabel adalah 2,00575, maka nilai t hitung > t tabel ($2,306 > 2,00575$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusahatani (X_2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y), karena dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama membuat petani memahami dengan baik potensi dan resiko dalam mengembangkan usahatani sayuran bayam, sehingga dengan pengalaman tersebut mereka dapat menentukan dan berkeinginan untuk mengembangkan komoditi sayuran bayam.

Menurut para petani Desa Pejaten, usahatani komoditi sayuran khususnya sayuran bayam adalah sumber kebutuhan sehari-hari. dengan lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan usahatani yang ditekuninya. Pengalaman berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan keberhasilan usahatani. Semakin lama seseorang berusahatani maka akan semakin baik pula pengelolaan usahatannya.

4. Variabel modal (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,177 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan nilai pengalaman berusahatani maka akan menambah nilai koefisien regresi sebesar 0,177 terhadap pengambilan keputusan (Y) sedangkan nilai t hitung modal (X_3) adalah sebesar 2,041 dan nilai t tabel adalah 2,00575, maka nilai t hitung > t tabel ($2,041 > 2,00575$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal (X_3) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y). Karena modal yang digunakan Petani untuk berusahatani sayuran Bayam relatif lebih rendah dibandingkan dengan tanaman Padi. Dengan modal yang relatif lebih rendah dan penanganan hama yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan

padi, Sayuran Bayam lebih banyak diminati untuk terus dikembangkan di Desa Pejaten. Modal yang digunakan oleh para petani Desa Pejaten untuk melakukan usahatani sayuran berasal dari modal sendiri.

5. Variabel pendapatan (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,115 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan nilai pengalaman berusahatani maka akan menambah nilai koefisien regresi sebesar 0,115 terhadap pengambilan keputusan (Y) sedangkan nilai t hitung pendapatan (X_4) adalah sebesar 1,383 dan nilai t tabel adalah 2,00575, maka nilai t hitung < t tabel ($1,383 < 2,00575$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_4) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y). karena petani beranggapan bahwa hasil pendapatan yang di peroleh dari komoditi apapun yang mereka tanam sebagian hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja, sedangkan kebutuhan skunder dan tersier belum terpenuhi sehingga dalam menentukan berusahatani sayuran bayam petani tidak dipengaruhi oleh aspek pendapatan.
6. Variabel frekuensi penyuluhan (X_5) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,94 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan nilai pengalaman berusahatani maka akan menambah nilai koefisien regresi sebesar 0,94 terhadap pengambilan keputusan (Y) sedangkan nilai t hitung frekuensi penyuluhan (X_4) adalah sebesar 1,201 dan nilai t tabel adalah 2,00575, maka nilai t hitung < t tabel ($1,201 < 2,00575$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel frekuensi penyuluhan (X_5) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y). Hal tersebut terjadi karena kurangnya kunjungan dari penyuluh pertanian terhadap petani sehingga frekuensi penyuluhan tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam, sehingga petani dapat mengetahui semua jenis hama penyakit yang menyerang sayuran bayam dari pengalaman berusahatani setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusahatani (X_2) dan variabel modal (X_3) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y). sedangkan variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_4) Dan frekuensi penyuluhan (X_5) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam (Y).
2. Variabel Pengalaman Berusahatani (X_2) memperoleh nilai t hitung 2,306 dan nilai t tabel 2,00575, maka nilai t hitung $>$ t tabel ($2,306 > 2,00575$). Sedangkan variabel modal (X_3) memperoleh nilai t hitung modal (X_3) sebesar 2,041 dan nilai t tabel 2,00575, maka nilai t hitung $>$ t tabel ($2,041 > 2,00575$). Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Variabel Pengalaman Berusahatani (X_2) yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam (Y) karena memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari Variabel Modal (X_3).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan

1. Petani dapat mengikuti program (KUR) kredit usaha rakyat untuk mengembangkan usahatani sayuran bayam yang mereka miliki.
2. Petani harus dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan dari usahatani sayuran bayam agar dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier serta dapat menyisihkan untuk tabungan.
3. Penyuluh pertanian harus lebih meningkatkan frekuensi kunjungannya pada petani dan melaksanakan perannya dengan lebih optimal agar petani lebih mengetahui potensi dan resiko dalam berusahatani sayuran bayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Direktorat Jendral Hortikultura (Dirjenhort). 2013. *Petunjuk Umum Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Hortikultura*. (ID) : Direktorat Jendral Hortikultura. TA 2013. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat. Jakarta.
- Hidayat, Syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru : Suska Pres.
- Hukum, Rusli, Simanjuntak Haposan, dan Kuntarsih Sri. 1990. *Bercocok Tanam Sayuran*. ASONA. Jakarta.
- Hadisoeganda, A. Widjaja W. 1996. *Bayam Sayuran penyangga petani di Indonesia*. Monograf no 4. BPPP. Lembang, Bandung.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi*. ALFABETA. Bandung.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Pertja.
- Mufriantie Fithri, dan Feriady Anton. 2014. *Analisis Faktor Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam*. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Agriseip Vol (15) No. 1 , 201.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Prasetyawati, Syntia Eka. 2014. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pengrajin Tahu Dan Tempe Dalam Pembelian Kedelai (Glycine Max L)*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang. 95 hal
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Rubatzky, E Vincent, dan Yamaguchi Mas.1999. *Sayuran Dunia 3 Prinsip Produksi dan Gizi*. ITB. Bandung

Rochman, Novia. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Berusaha Kubis Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kubis*. Berkala Ilmiah Pertanian, Agustus 2014, hlm 1-11

Susanty, Hetty. 2006. *Analisis Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Bayam*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 110 hal.

Sumeru, Ashari. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta. 490p

Susanti, Lisana Widi. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 192 Hal.

Sastradiharja, Singgih, 2011. *Sukses Bertanam Sayuran Secara Organik*. ANGKASA. Bandung

Sholehah, Mar'atu. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Padi System Tebas*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang. 84 hal

Supranto, Johannes. 1991. *Teknik Pengambilan Keputusan*. PT Rineka Cipta, Jakarta

Siahaan, Randy Freddy. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*. Sosio Ekonomika Bisnis Vol 18. (2) 2015

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Bandung.

Priyono, Dwi 2011. *Analisis Pemasaran Bayam*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 45 hal.

www.Artika.com/arti-bayam.

Yani, Diasri Eka. 2012. *Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani Pada Usahatani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi*. Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Volume 13 Nomor 2, September 2012, 107-117.

Zulkarnain, 2009. *Dasar- Dasar Hortikultura*. PT. Bumi Aksara. Jakarta



LAMPIRAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lampiran 1. Data Responden Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten

No Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan	Lamanya Usahatani	Kepemilikan Lahan	Status Pekerjaan
1	Laki-Laki	27	SD	2	0,1	10	milik sendiri	Pokok
2	Laki-Laki	30	SD	4	0,1	15	milik sendiri	Sampingan
3	Laki-Laki	45	SD	4	1,5	30	Sewa	Pokok
4	Laki-Laki	50	SD	5	0,5	40	Sewa	Sampingan
5	Laki-Laki	30	SD	1	0,3	10	Milik Sendiri	Pokok
6	Laki-Laki	45	SD	4	0,2	20	Milik Sendiri	Pokok
7	Laki-Laki	35	SD	9	0,1	15	Sewa	Sampingan
8	Laki-Laki	60	SD	12	0,4	30	Milik Sendiri	Pokok
9	Laki-Laki	45	SLTP	3	0,1	15	Sewa	Sampingan
10	Laki-Laki	31	SD	1	0,5	10	Sewa	Sampingan
11	Laki-Laki	51	SD	6	0,1	10	Milik Sendiri	Pokok
12	Laki-Laki	47	SD	3	0,3	17	Sewa	Pokok
13	Laki-Laki	40	SD	5	0,4	10	Sewa	Sampingan
14	Laki-Laki	33	SLTP	1	0,1	2	Milik Sendiri	Pokok
15	Laki-Laki	40	SD	4	0,3	20	Milik Sendiri	Pokok
16	Laki-Laki	27	SD	2	0,1	5	Milik Sendiri	Pokok
17	Laki-Laki	45	SLTP	4	0,25	15	Milik Sendiri	Pokok
18	Laki-Laki	50	SD	7	0,1	30	Milik Sendiri	Pokok
19	Laki-Laki	30	SD	0	0,1	10	Milik Sendiri	Pokok
20	Laki-Laki	35	SD	4	0,1	15	Milik Sendiri	Pokok
21	Laki-Laki	50	SD	4	0,2	20	milik sendiri	Pokok
22	Laki-Laki	35	SD	3	0,25	20	Sewa	Pokok
23	Laki-Laki	34	SD	2	0,5	15	milik sendiri	Sampingan
24	Laki-Laki	39	SD	4	0,1	7	Sewa	Pokok
25	Laki-Laki	45	SD	8	0,1	10	milik Sendiri	Pokok

Lanjutan

Lampiran 1. Data Responden Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten

No Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan	Lamanya Usahatani	Kepemilikan Lahan	Status Pekerjaan
26	Laki-Laki	60	SD	5	0,1	20	milik Sendiri	Pokok
27	Laki-Laki	27	SD	1	0,1	10	milik Sendiri	Pokok
28	Laki-Laki	43	SD	5	0,45	17	Sewa	Sampingan
29	Laki-Laki	49	SD	4	0,3	6	Sewa	Pokok
30	Laki-Laki	35	SD	3	0,1	5	milik sendiri	Pokok
31	Laki-Laki	60	SD	2	0,1	30	Sewa	Pokok
32	Laki-Laki	24	SD	0	1	1	Sewa	Pokok
33	Laki-Laki	55	SD	6	0,4	4	Sewa	Pokok
34	Laki-Laki	37	SD	3	0,7	18	Sewa	Pokok
35	Laki-Laki	31	SLTP	1	0,2	4	Sewa	Pokok
36	Laki-Laki	27	SD	2	2	15	Sewa	Pokok
37	Laki-Laki	29	SD	1	0,1	5	Sewa	Sampingan
38	Laki-Laki	60	SD	7	1	21	Sewa	Pokok
39	Laki-Laki	55	SD	5	0,1	30	Sewa	Sampingan
40	Laki-Laki	36	SD	3	0,3	10	Bagi Hasil	Pokok
41	Laki-Laki	45	SD	4	0,5	25	Bagi Hasil	Pokok
42	Laki-Laki	42	SLTP	5	0,5	30	Bagi Hasil	Pokok
43	Laki-Laki	47	SD	3	0,5	12	Sewa	Pokok
44	Laki-Laki	42	SD	3	0,25	20	Milik Sendiri	Pokok
45	Laki-Laki	52	SD	6	0,2	30	Sewa	Pokok
46	Laki-Laki	50	SD	7	0,25	30	Sewa	Pokok
47	Laki-Laki	50	SD	2	0,2	30	Milik Sendiri	Pokok
48	Laki-Laki	35	SD	3	0,2	20	Sewa	Pokok
49	Laki-Laki	60	SD	8	0,5	36	Sewa	Pokok
50	Laki-Laki	27	SD	0	0,15	15	Sewa	Pokok

Lanjutan

Lampiran 1. Data Responden Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten

No Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan	Lamanya Usahatani	Kepemilikan Lahan	Status Pekerjaan
51	Laki-Laki	60	SD	4	0,2	30	Milik sendiri	Pokok
52	Laki-Laki	47	SD	5	0,35	30	Sewa	Pokok
53	Laki-Laki	38	SMA	3	0,5	10	Milik sendiri	Pokok
54	Laki-Laki	38	SLTP	3	0,3	7	Sewa	Sampingan
55	Laki-Laki	30	SD	3	0,34	17	Sewa	Pokok

Lampiran 2. Data Responden Variabel (Y) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

No Responden	VARIABEL Y									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4
2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5
3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
6	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
7	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
8	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5
9	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
10	5	4	5	3	5	2	4	5	5	4
11	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
12	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
13	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5
14	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5
15	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4
16	4	5	5	4	3	2	5	4	5	5
17	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
18	4	5	4	3	5	3	5	4	4	5
19	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5
20	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4
21	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5
22	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4
23	5	5	5	4	4	3	4	5	3	5
24	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
25	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
28	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5
29	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
30	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5
31	4	5	4	3	4	5	5	4	3	5
32	4	3	4	2	2	3	5	4	4	5
33	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
34	4	3	4	3	4	2	5	4	3	5
35	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lanjutan

Lampiran 2. Data Responden Variabel (Y) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

No Responden	VARIABEL Y									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
36	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
37	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5
38	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4
39	4	5	5	2	2	4	4	3	4	4
40	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
42	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4
43	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
44	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4
45	4	5	4	3	5	2	4	4	4	5
46	4	4	5	3	2	4	4	4	5	4
47	4	4	4	5	3	2	4	4	5	5
48	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
49	5	5	4	4	4	2	5	4	5	5
50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	3	2	3	5	5	3	4
52	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4
53	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4
54	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4
55	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4

Keterangan :

Y = Keputusan Petani

P7 = Pertanyaan Ketujuh

P1 = Pertanyaan Pertama

P8 = Pertanyaan Kedelapan

P2 = Pertanyaan Kedua

P9 = Pertanyaan Kesembilan

P3 = Pertanyaan Ketiga

P10 = Pertanyaan Kesepuluh

P4 = Pertanyaan Keempat

P5 = Pertanyaan Kelima

P6 = Pertanyaan Keenam

PERINGATAN !!! 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lampiran 3. Data Responden Variabel (X) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

No Responden	VARIABEL X															
	X1			X2			X3				X4			X5		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	3P	P4	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	4	4	4	4	4	2	5	4	5	2	5	4	3	4	4	4
2	5	4	5	4	5	3	5	4	4	2	5	4	2	5	4	2
3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	3	4
4	4	4	5	1	4	4	3	4	5	2	2	4	4	4	2	4
5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
6	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	1	4	4	1
7	5	4	4	5	4	1	5	2	4	4	4	5	4	4	5	4
8	4	4	4	5	4	1	5	5	4	4	5	3	2	4	3	2
9	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
10	4	4	4	4	5	4	4	5	2	2	4	5	5	4	5	5
11	4	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
12	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
13	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	2
14	4	5	5	4	5	3	5	5	5	2	3	4	4	4	5	3
15	5	4	4	3	5	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	3
16	4	5	5	2	4	2	5	5	5	2	4	4	4	4	5	2
17	4	5	5	1	4	2	4	5	5	2	4	4	4	4	4	1
18	4	4	4	1	5	2	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5
19	4	4	5	2	4	3	5	4	5	2	5	4	4	5	4	5
20	5	4	5	4	4	3	4	4	5	2	4	5	5	4	4	4
21	4	4	5	3	4	4	4	5	5	2	4	3	3	5	4	5
22	4	4	5	3	4	3	4	4	5	2	4	3	3	4	4	2
23	4	5	5	2	5	2	4	5	5	2	4	5	5	4	5	1
24	4	5	4	3	4	1	5	4	5	2	4	2	1	5	4	3
25	5	4	5	4	5	1	4	5	2	4	4	5	1	4	4	3
26	4	4	5	1	4	2	5	4	5	3	5	4	2	5	4	2
27	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	1
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	5	5	3	4	4	5
29	5	4	4	5	4	3	5	4	4	2	5	5	3	5	4	2
30	5	5	5	3	5	2	4	4	5	2	5	4	2	5	5	1
31	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	5	3
32	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3
33	2	3	5	2	4	1	5	5	5	5	5	5	1	5	4	2
34	4	4	5	1	5	4	4	4	4	2	4	4	1	3	2	1
35	4	4	4	1	5	3	5	5	4	2	4	4	2	4	4	4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lanjutan.

Lampiran 3. Data Responden Variabel (X) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

No	Responden	VARIABEL X															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
36	5	5	5	3	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	3	
38	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	
39	2	4	5	2	4	3	4	5	5	1	5	4	2	2	4	2	
40	4	3	5	1	5	1	4	4	1	5	5	5	3	5	5	2	
41	5	5	5	1	5	2	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	
42	4	5	5	2	5	4	5	4	2	2	5	4	2	4	4	3	
43	5	5	5	4	5	4	4	5	5	1	5	4	2	2	5	5	
44	5	4	4	3	4	3	5	5	5	1	3	5	2	2	5	5	
45	4	5	4	3	4	5	4	3	5	2	4	4	3	4	5	5	
46	5	4	5	2	5	3	4	3	4	2	4	5	3	4	4	4	
47	4	4	5	3	4	4	3	2	5	2	5	4	4	4	4	5	
48	4	4	5	4	5	3	4	5	4	2	4	4	3	4	5	4	
49	2	3	4	1	4	5	5	5	4	2	5	5	2	5	4	4	
50	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
51	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	3	1	3	4	4	
52	3	5	5	4	4	3	4	3	4	2	5	4	2	4	4	4	
53	4	4	5	3	4	1	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	
54	4	4	3	3	4	4	4	3	5	2	4	4	3	4	4	5	
55	2	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	3	5	4	3	

Keterangan :

X1 = Variabel Luas Lahan

P3 = Pertanyaan Ketiga

X2= Variabel Pengalaman Berusahatani

P4 = Pertanyaan Keempat

X3 = Variabel Modal

X4 = Variabel Pendapatan

X5 = Variabel Frekuensi Penyuluhan

P1 = Pertanyaan Pertama

P2 = Pertanyaan Kedua

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lampiran 4. Modal dan Pendapatan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

No Responden	Modal	Pendapatan
1	700.000	1.000.000
2	1.000.000	1.500.000
3	1.000.000	2.500.000
4	200.000	1.000.000
5	200.000	1.500.000
6	1.000.000	2.500.000
7	300.000	1.000.000
8	1.500.000	3.000.000
9	100.000	800.000
10	500.000	1.500.000
11	500.000	7.000.000
12	250.000	500.000
13	450.000	1.000.000
14	120.000	1.000.000
15	1.500.000	3.000.000
16	500.000	1.500.000
17	700.000	2.000.000
18	500.000	2.000.000
19	500.000	1.500.000
20	700.000	2.000.000
21	1.000.000	2.500.000
22	1.000.000	2.500.000
23	1.000.000	4.000.000
24	200.000	350.000
25	700.000	2.000.000
26	200.000	500.000
27	1.000.000	800.000
28	800.000	4.000.000
29	300.000	600.000
30	200.000	500.000
31	1.000.000	2.000.000
32	500.000	1.000.000
33	600.000	1.000.000
34	400.000	1.000.000
35	630.000	2.000.000
36	2.000.000	7.000.000
37	800.000	2.000.000

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lanjutan. Lampiran 4. Modal dan Pendapatan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusaha tani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

No Responden	Modal	Pendapatan
38	2.000.000	2.000.000
39	500.000	2.000.000
40	700.000	400.000
41	300.000	1.500.000
42	350.000	1.000.000
43	225.000	1.000.000
44	700.000	1.500.000
45	1.000.000	3.000.000
46	500.000	3.200.000
47	760.000	6.000.000
48	500.000	6.000.000
49	265.000	1.000.000
50	500.000	1.500.000
51	150.000	3.000.000
52	290.000	2.500.000
53	700.000	1.500.000
54	500.000	1.500.000
55	700.000	6.000.000
Jumlah	37390	116150
Rata-rata	679.8181818	2111.818182

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lampiran 5. Uji Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengambilan keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten

VALIDITAS

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,503
Approx. Chi-Square	392,756
Bartlett's Test of Sphericity	df
	325
Sig.	,006

Keterangan : Nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy $0,503 > 0,50$ artinya Uji Analisis Faktor untuk Pengambilan Keputusan Petani dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,668	,628	26

Keterangan : Nilai Cronbach's Alpha $0,668 > 0,60$ artinya bahwa indicator-indikator pembentuk konstruk Pengambilan Keputusan Petani adalah Valid dan Reliabel.

PERINGATAN !!!

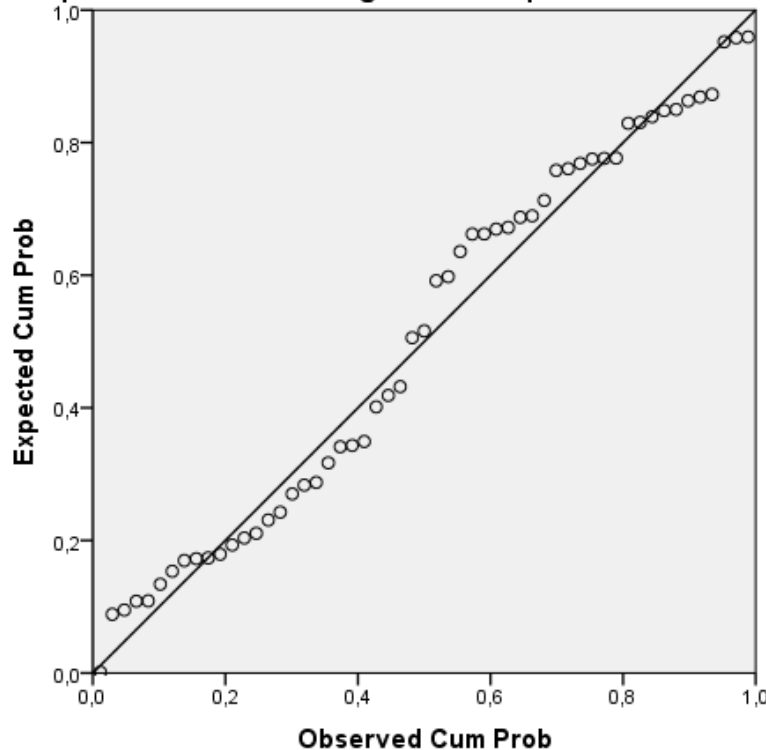
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Petani



Keterangan : Grafik Normal Probability memiliki titik yang mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa data telah terdistribusi Normal dan memenuhi Asumsi Klasik Normalitas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,736	,609		4,491	,000		
Luas Lahan	,150	,098	,191	1,533	,132	,957	1,045
Pengalaman Berusahatani	-,175	,076	-,292	-2,306	,025	,923	1,083
Modal	,177	,087	,251	2,041	,047	,977	1,024
Pendapatan	,115	,083	,191	1,383	,173	,774	1,293
Frekuensi Penyuluhan	,094	,078	,168	1,201	,236	,761	1,314

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Petani

Keterangan : Semua Nilai Tolerance > 0,10 dan Semua Nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data Penelitian ini memenuhi Asumsi Klasik Multikolinieritas.

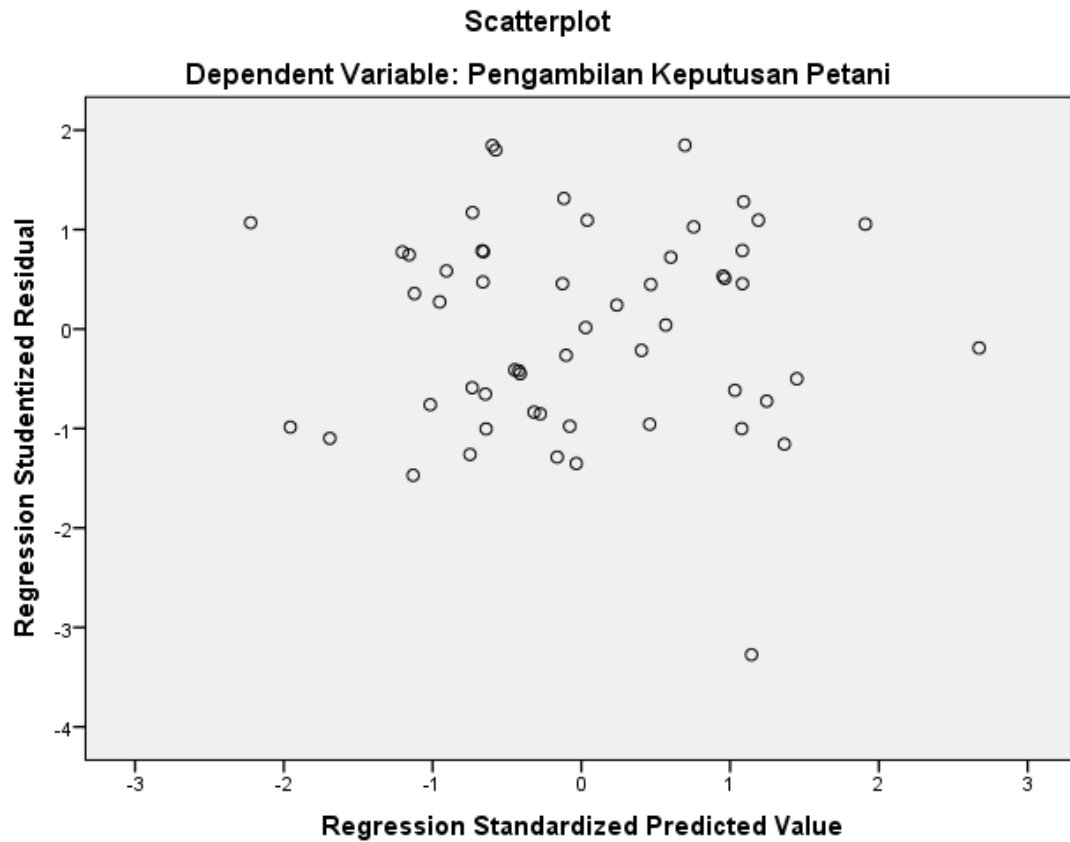


PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

HETEROSKEDASTISITAS



Keterangan : Grafik Scatterplot memiliki titik yang menyebar secara acak dan tidak berkumpul dalam satu tempat artinya bahwa data tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN BAYAM (*Amaranthus sp*)

(Suatu Kasus di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang)



M ALI RIDHO

4441121819

JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2017

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam”** Di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten. Oleh M Ali Ridho (4441121819), Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

No Responden :

I. Identitas Responden :

- a. Nama Responden :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Alamat :
- d. Umur : Tahun
- e. Pendidikan Terakhir : SD/ SLTP/ SMA/ Perguruan Tinggi (S1)
- f. Tanggungan Keluarga : Orang
- g. Luas Lahan : Ha
- h. Lamanya Berusahatani : Tahun
- i. Kepemilikan Lahan : Milik Sendiri Sewa Bagi Hasil
- j. Status Pekerjaan : Pokok Sampingan

II. Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam (Y)

1. Dalam melakukan kegiatan usahatani, Pengalaman berusahatani merupakan salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan berusahatani sayuran bayam
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Fakta mengenai besarnya minat petani dalam berusahatani sayuran bayam lebih tinggi dibanding sayuran lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

3. Keputusan berusahatani sayuran bayam merupakan keputusan yang dibuat berdasarkan perencanaan yang matang

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

4. Lingkungan disekitar mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

5. Keluarga memberikan motivasi sehingga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani sayuran bayam

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

6. Keputusan berusahatani sayuran bayam dipengaruhi oleh status sosial yang ada di lingkungan masyarakat

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

7. Kegiatan berusahatani sayuran bayam merupakan kebiasaan yang dilakukan petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Berusahatani sayuran bayam merupakan sebuah tuntutan yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Sikap dalam pengambilan keputusan petani untuk berusahatani sayuran bayam dilakukan berdasarkan kesiapan menghadapi resiko yang akan terjadi
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Pengetahuan harus dimiliki petani dalam berusahatani sayuran bayam agar dapat mengetahui bagaimana cara kegiatan usahatani yang baik dan benar
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

III. Luas Lahan (X1)

1. Berapa luas lahan yang bapak/ibu gunakan untuk berusahatani sayuran bayam?

Jawab : _____Ha

2. Dengan luas lahan yang bapak/ibu gunakan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menanam sayuran bayam jika dibandingkan dengan komoditi padi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Dengan luas lahan yang ada, efisiensi pengolahan lahan lebih baik jika menanam bayam dibandingkan komoditi padi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Jenis lahan yang terdapat di desa pejaten mendukung bapak/ibu untuk berusahatani sayuran bayam

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

IV. Pengalaman Berusahatani (X2)

1. Berapa lama bapak/ibu melakukan kegiatan usahatani ?

Jawab : _____ tahun

2. Dengan lamanya waktu bapak/ibu melakukan kegiatan usahatani menjadi pengaruh untuk melakukan merubah komoditi yang ditanam dari komoditi padi menjadi bayam ?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Dengan lamanya bapak/ibu melakukan kegiatan usahatani, bapak/ibu mampu mengetahui hama dan penyakit yang menyerang sayuran bayam sehingga mempengaruhi keputusan untuk berusahatani sayuran bayam
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Dengan lamanya bapak/ibu melakukan kegiatan usahatani, bapak/ibu mampu mengetahui potensi sayuran bayam sehingga bersedia untuk terus mengembangkannya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

V. Modal (X3)

1. Berapa modal yang bapak/ibu gunakan saat berusahatani padi ?

Jawab : Rp. _____

2. Berapa modal yang bapak/ibu gunakan untuk berusahatani bayam ?

Jawab : Rp. _____

3. Dengan banyaknya modal yang bapak/ibu gunakan untuk usahatani mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari berusahatani padi menjadi berusahatani bayam

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

4. Dengan sedikitnya modal yang bapak/ibu gunakan untuk usahatani mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari berusahatani padi menjadi berusahatani bayam

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

5. Modal yang bapak/ibu gunakan untuk berusahatani sayuran bayam berasal dari modal sendiri

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

6. Modal yang bapak/ibu gunakan untuk berusahatani sayuran bayam berasal dari pinjaman dari pihak lain
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

VI. Pendapatan (X4)

- Berapa pendapatan yang bapak/ibu dapatkan saat berusahatani padi ?
Jawab : Rp. _____
- Berapa pendapatan yang bapak/ibu dapatkan pada usahatani bayam ?
Jawab : Rp. _____
- Dengan Pendapatan yang diterima bapak/ibu dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran bayam cukup memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- Dengan pendapatan bapak/ibu terima dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran bayam cukup untuk dijadikan modal dalam melakukan kegiatan usahatani periode berikutnya.
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

5. Dengan pendapatan bapak/ibu terima dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran bayam dapat disisihkan sebagian untuk disimpan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

VII. Frekuensi Penyuluhan (X5)

1. Berapa kali pertemuan dalam sebulan kegiatan penyuluhan ?

Jawab : _____ kali/bulan

2. Penyuluh merekomendasikan untuk berusaha tani sayuran bayam karena memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Penyuluh memberikan informasi mengenai hama dan penyakit sayuran bayam kepada para petani

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Penyuluh memberikan informasi bahwa hasil penjualan sayuran bayam dapat meningkatkan perekonomian keluarga

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang- Banten



Proses Panen komoditi Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu



Hampanan Lahan Komoditi Sayuran Bayam di Desa Pejaten

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



Bibit Sayuran Bayam Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu



Hamparan Lahan yang digunakan petani untuk berusahatani komoditi Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



Wawancara dengan salah satu petani yang sedang panen Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu



Petani Sedang Melakukan Proses panen Komoditi Sayuran Bayam di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.